

Peningkatan Keterampilan Komunikasi Guru Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada “TPA Jasmine Kiddy Care”

Eni Kardi Wiyati^{1*}, Nurul Fadzar Sukarni¹, Elis Haerani²

¹Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hanglekir I No 8 Jakarta Pusat

²STKIP Babunnajah

Jl. Labuan Raya KM 12 Menes Pandeglang Banten

*Email Korespondensi: enikardi@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - Early Childhood Education (PAUD) plays a crucial role in children's development, both for growth and social education. The current developments present challenges for parents (who work outside the home) to provide appropriate teaching processes for their children. One effort to parents make is to entrust their children to a Child Care Center. The role of teachers is crucial in the teaching process, not only providing education but also introducing the social environment, so that children can grow and develop independently. Therefore, communication training activities are needed for teachers to improve their skills in providing "contextualized words" during the learning process. The training activities were carried out for "TPA Jasmine Kiddy Care" teachers using lecture (material delivery) and discussion/question and answer methods. The results of the activities showed that teachers assessed the suitability of the material used in implementing the teaching process. In addition to improving communication skills, it also becomes a learning process so that they can apply and use appropriate communication for improving child growth and development, especially by using two-way communication. Forms of effective communication in the teaching process include active listening such as teachers must be good listeners, not interrupting children's conversations, and trying to understand what is being conveyed

Keywords: Communication Training; Early Childhood Education Teachers; Growth and Development

Abstrak – Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik bagi tumbuh kembang dan pendidikan sosial. Adanya perkembangan jaman, menjadi tantangan bagi orang tua (yang bekerja di luar rumah), untuk dapat memberikan proses pengajaran yang tepat baik anak. Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menitipkan anak pada Tempat Penitipan Anak. Peran guru menjadi penting dalam proses pengajaran, tidak hanya memberikan pendidikan tapi mengenalkan lingkungan sosial, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara mandiri. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pelatihan komunikasi bagi guru agar dapat meningkatkan keterampilan agar memberikan “kata sesuai konteks selama proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilakukan kepada Guru TPA Jasmine Kiddy Care dengan metode ceramah (penyampaian materi) dan diskusi/tanya jawab. Hasil kegiatan bahwa guru menilai adanya kesesuaian materi yang digunakan dalam menerapkan proses pengajaran. Selain dapat meningkatkan keterampilan dalam hal komunikasi juga menjadi proses pembelajaran tersendiri sehingga dapat menerapkan dan menggunakan komunikasi yang tepat bagi peningkatan tumbuh kembang anak, terutama dengan menggunakan komunikasi dua arah. Bentuk komunikasi efektif dalam proses pengajaran di antaranya; mendengarkan dengan aktif seperti guru harus menjadi pendengar yang baik, tidak memotong pembicaraan anak, dan berusaha memahami apa yang ingin disampaikan.

Kata Kunci: Pelatihan Komunikasi; Guru PAUD; Tumbuh Kembang

PENDAHULUAN

Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD) pada Tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan Direktorat PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk TPA adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan), dilayani dalam lembaga TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melaksanakan kerja sama dengan lembaga mitra serta berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait. Melalui pendekatan ini anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh, berkualitas dan berkelanjutan, serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pendidikan pada usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini, dapat menstimulasi seluruh perkembangan anak dalam memaksimalkan usia *golden age* secara benar, tepat dan menyenangkan dengan muatan nilai-nilai agama. Pada usia *golden age*, proses pendidikan yang benar di antaranya melalui proses komunikasi terutama antara guru dan anak.

Komunikasi memegang peranan dalam proses pendidikan anak usia dini (PAUD). Bagi guru PAUD, kemampuan berkomunikasi sangat mendukung proses pembelajaran, akan tetapi pada tumbuh kembang anak di antaranya kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa. Berdasarkan hasil penelitian (Gunawan, 2018) bahwa komunikasi interpersonal guru memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. Selain itu pembelajaran di sekolah proses komunikasi dilakukan dengan berbagai pola, yaitu dari pola komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah (Nurma, 2019). Berbagai pola komunikasi tersebut tentunya akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Pola interaksi satu arah yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat mendorong anak menjadi lebih pasif dan hanya mendengarkan guru (Nurma, 2019).

Pada PAUD, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga diikuti dengan keterampilan guru, di antaranya proses pembelajaran efektif, empati dan santun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa secara umum guru TK di kabupaten Sukabumi memiliki tingkat keterampilan komunikasi tergolong kategori baik berdasarkan tiga indikator yang dinilai yaitu indikator efektif, empati, dan santun (Alma, 2021).

Anak memiliki karakteristik yang sangat unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga mendorong guru untuk menerapkan metode dan pola komunikasi yang berbeda. Pada dasarnya Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain (Khaironi, 2017). Karakteristik yang bereda pada anak, mendorong seorang guru memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi. Konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika bicara. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan suasana kondusif maka dalam setiap pembelajaran guru harus menjalin komunikasi yang efektif, empati dan santun, berpusat pada anak, bersifat demokratis, menggunakan metode dan model yang bervariasi, alat dan bahan pendukung sesuai sekitar anak, serta lingkungan belajar yang menunjang motivasi pada anak dengan cara meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi (Fimala, 2021).

Komunikasi guru pada anak dalam pembelajaran sendiri merupakan salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru perubahan perilaku positif dan meningkatnya kemampuan fisik motorik pada anak yang mengikuti program pelayanan di *day care* (Leni, 2023). Seiring dengan berjalannya waktu dan tingginya tuntutan ekonomi, membuat pola hidup masyarakat lambat laun mengalami perubahan. Kesetaraan

peran antara laki-laki dan perempuan menyebabkan semakin banyak perempuan bekerja selain berperan sebagai ibu rumah tangga (Hikmah, 2014). Penggunaan jasa pembantu rumah tangga, *babysitter*, atau kerabat keluarga belum tentu membuat anak mendapatkan pendidikan dasar yang seharusnya diajarkan oleh orang tua secara tepat. Sehingga tuntutan tinggi hadirnya *day care* di masyarakat.

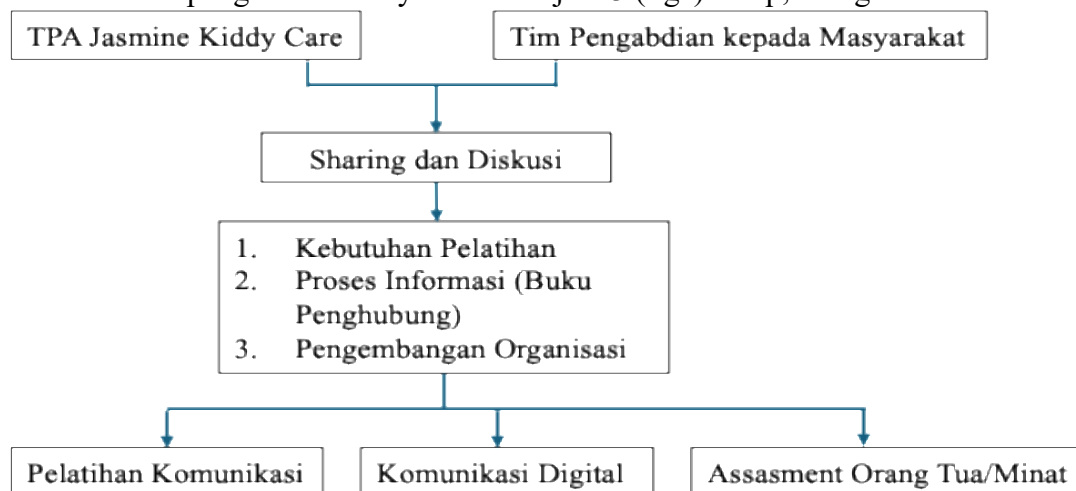
Keberadaan *day care* ini menjadi pemenuhan bagi orang tua yang bekerja penuh waktu sehingga tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak yang tidak tepat. Oleh karena itu, alternatif lain yang sering diambil orang tua adalah menitipkan anak di Taman Penitipan Anak (*day care*) sebagai pelengkap saat anak berada pada satuan PAUD (Leni, 2023). Melalui komunikasi efektif oleh guru tentunya mendorong kemampuan dasar anak perlu dikembangkan dan kebutuhan anak akan belajar direalisasikan melalui kegiatan bermain dengan teman sebayanya, sehingga kegiatan atau aktivitas bermain adalah sebagai media untuk dapat menyalurkan dan mengimplementasikan kebutuhan akan rasa ingin tahu dan mengeksplorasi dirinya.

TPA Jasmine *Kiddy Care*, hadir pada tahun 2015 dalam mendukung kebijakan pemerintah. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan perlu dilakukan pembinaan terutama terkait peningkatan kapasitas komunikasi oleh guru. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah tentang keterampilan komunikasi. Dalam menerapkan kebijakan pemerintah TPA Jasmine *Kiddy Care* menggunakan guru yang memiliki pendidikan PAUD. Tujuan didirikan TPA Jasmine *Kiddy Care* Memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak secara optimal serta menjadikan tempat kedua bagi anak dalam membantu orang tua yang bekerja untuk mengasuh, dan memantau perkembangan anak dengan hari-hari yang menyenangkan. Peningkatan kapasitas guru dalam berkomunikasi tidak hanya kepada anak didik akan tetapi juga kepada orang tua, sehingga dapat menjalin hubungan baik dalam proses pendidikan bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hal tersebut penting dilakukan Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Guru PAUD dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini adalah 1) meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya komunikasi dalam pendidikan anak usia dini, 2) meningkatkan keterampilan komunikasi guru dalam berinteraksi dengan anak, orang tua, dan sesama guru dan 3) mendorong guru menerapkan komunikasi positif dan responsif di lingkungan TPA Jasmine *Kiddy Care*.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat menjadi 3 (tiga) tahap, sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk mencapai keseluruhan tahapan, saat ini tim pengabdian Masyarakat melakukan tahap pertama yaitu kegiatan pelatihan komunikasi efektif. Dalam melakukan proses pelatihan diantaranya menggunakan metode:

1. *Sharing* dan Diskusi/Identifikasi Kebutuhan
 - Melakukan observasi dan/atau wawancara dengan guru PAUD untuk mengetahui kebutuhan dan tantangan komunikasi di tempat mereka mengajar.
 - Penjajakan singkat tentang pemahaman dan praktik komunikasi yang telah dilakukan.
 - Media pembelajaran dan pengembangan organisasi
2. Pelatihan Komunikasi Efektif (ceramah), materi yang diberikan konsep dasar komunikasi efektif, komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi empati dan asertif dan strategi menghadapi anak dengan karakter berbeda
3. Diskusi dan Tanya Jawab, berupa simulasi komunikasi antara guru dan anak, *role play* menghadapi situasi sulit, seperti: anak tantrum, konflik antar anak, komunikasi dengan orang tua murid dan latihan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik positif
4. Evaluasi Pelatihan, yaitu Evaluasi pelatihan berupa penilaian oleh guru selama proses pelatihan

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Dalam melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada pengurus Yayasan TPA Jasmine *Kiddy Care*. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dapat diterapkan oleh tim pengabdian Masyarakat sesuai dengan bidang ilmu komunikasi dan Pendidikan Usia Dini (PAUD). TPA Jasmine *Kiddy Care* hadir dengan visi Menjadi tempat kedua bagi anak untuk membantu orangtua yang bekerja, yang mampu membentuk generasi islam yang mandiri dan bertanggung jawab serta mengasuh dan menstimulus sesuai perkembangan anak dengan kegiatan dimulai dari jam 07.30 sampai 17.00 WIB. Dimana pada pagi hari sampai siang pada proses pendidikan PAUD dan pada siang sampai sore pada proses “nany” atau pengasuhan.

Pada minggu pertama, hasil koordinasi yaitu pemetaan kebutuhan peningkatan kapasitas bagi guru di antaranya tentang komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi guru PAUD karena merupakan fondasi utama dalam proses belajar-mengajar serta dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh baik dari segi emosional, sosial, bahasa, maupun kognitif. Guru TPA *Jasmine Kiddy Care* berjumlah 10 orang, dengan Pendidikan Sarjana PAUD. Meskipun para guru memiliki Pendidikan PAUD, akan tetapi dalam praktik pengajaran memerlukan peningkatan keterampilan terutama dalam hal komunikasi. Dalam keseharian guru yang berhadapan dengan anak didik tentunya menjadi “kewalahan” pada saat-saat tertentu. Sehingga dibutuhkan penyegaran dalam bentuk pelatihan. Selain itu juga hasil identifikasi pada setiap hari guru dituntut untuk membuat laporan harian, yang fungsinya sebagai buku penghubung antara guru dan orang tua anak, sehingga diperlukan satu media komunikasi digital dalam penerapannya, sehingga diperlukan kegiatan lanjutan berupa media komunikasi digital (aplikasi). Ketiga adalah pengembangan organisasi, terkait dengan pengembangan TPA Jasmine *Kiddy Care*. Seperti diketahui Kecamatan Menes merupakan ibu kota kecamatan yang jaraknya cukup jauh dari Ibu Kota Pandeglang. Akan tetapi kepedulian dan minat orang tua untuk “menyerahkan” pendidikan anak kepada TPA Jasmine *Kiddy Care*. Hal ini tentunya Tingkat kepercayaan orang tua yang tinggi sehingga untuk mempertahankan dan mengembangkan Pendidikan di TPA Jasmine *Kiddy Care*, diperlukan suatu penelitian tersendiri.

Pada minggu kedua, dilakukan pelatihan kepada guru TPA Jasmine *Kiddy Care*. Pelatihan dengan tema Komunikasi Efektif ini diharapkan menjadi jembatan dan proses pengajaran yang efektif bagi guru dan anak. Proses komunikasi efektif yang dibangun oleh guru dan anak diharapkan terwujud:

1. Membantu Perkembangan Bahasa Anak, Anak usia dini belajar bahasa melalui interaksi dan komunikasi. Ketika guru PAUD aktif berbicara, mendengar, dan merespons anak di antaranya anak belajar kosakata baru, anak memahami struktur kalimat dan cara berbicara yang benar dan anak belajar mengekspresikan perasaan dan ide.
2. Membangun Rasa Aman dan Nyaman, yaitu Komunikasi yang penuh empati dan hangat membantu anak merasa seperti bisa diterima dan dihargai, aman untuk bereksplorasi dan belajar dan lebih percaya diri untuk bertanya dan mencoba hal baru.
3. Menumbuhkan Keterampilan Sosial Guru yang berkomunikasi dengan baik mengajarkan anak, seperti bagaimana cara bergiliran bicara, mendengarkan orang lain, mengungkapkan perasaan dengan cara yang tepat hal ini penting dalam membangun kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.
4. Mengenali Kebutuhan dan Potensi Anak, melalui komunikasi terbuka, guru dapat mengamati minat dan bakat anak, menyadari adanya kesulitan belajar atau hambatan perkembangan lebih dini dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan individual anak.
5. Membangun Kolaborasi dengan Orang Tua, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu kesinambungan pembelajaran di rumah dan sekolah, mempercepat identifikasi dan penanganan masalah tumbuh kembang dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.
6. Memberi Teladan Positif, guru PAUD adalah model utama bagi anak dalam berkomunikasi. cara guru berbicara, mendengarkan, dan menyelesaikan konflik akan ditiru oleh anak.



Gambar 1: Proses Pelatihan dan Proses Pembelajaran (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Prinsip TPA Muslim JASMINE KIDDY CARE untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi, berprestasi dan menjadi generasi muslim/muslimah yang *akhlakul karimah*. Prinsip filsafat pendidikan di TPA menggunakan rumusan: Tampa, Asah, Asih, Asuh. Tentunya melalui prinsip tersebut proses komunikasi dua arah dapat mewujudkan anak menjadi mandiri dan demokrasi. Guru dapat menjalin komunikasi dengan anak dan anak “tidak takut” dalam berbicara baik. Sehingga setiap anak berhak

menyatakan dan di dengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasannya sesuai dengan usianya.

Setelah dilakukan pelatihan komunikasi, maka disebarkan instrumen tentang pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dari kegiatan pelatihan. Berikut hasil evaluasi pelatihan;

Tabel 1. Penilaian Peserta (guru) tentang Pelatihan Komunikasi

No	Penilaian	Kategori			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik
1	Kejelasan Materi	80 %	20 %	0 %	0 %
2	Kesesuaian Materi	70 %	30 %	0 %	0 %
3	Kompetensi Fasilitator	80 %	20 %	0 %	0 %
4	Kesesuaian Waktu	50 %	40 %	10 %	0 %
5	Metode Pelatihan	80 %	20 %	0 %	0 %
6	Media Pelatihan	60 %	40 %	0 %	0 %

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan di antaranya:

1. Kejelasan Materi

Secara umum (80%) guru menilai bahwa materi tentang komunikasi efektif telah disampaikan dengan jelas. Artinya materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh guru.

2. Kesesuaian Materi

Secara umum (70%) guru menilai bahwa materi tentang komunikasi efektif yang disampaikan sesuai dengan proses pengajaran yang selama ini dilakukan. Hal ini terkait dengan adanya karakteristik anak didik yang berbeda sehingga materi pelatihan sesuai dengan posisi guru sebagai pendidik yang memberikan nilai-nilai demokratis.

3. Kompetensi Fasilitator

Secara umum (80%) guru menilai bahwa fasilitator dalam menyampaikan materi tentang komunikasi efektif memiliki kompetensi. Tentunya selama proses pelatihan dukungan dari peserta (guru) sangat berperan dalam keberhasilan interaktif kegiatan pelatihan.

4. Kesesuaian Waktu

Secara umum (50%) guru menilai bahwa waktu pelatihan telah sesuai, meskipun demikian terdapat peserta (guru) yang menilai kurang/cukup sesuai waktu pelatihan. Hal ini terkait dengan ketersediaan waktu dan jadwal guru yang cukup padat.

5. Metode Pelatihan

Secara umum (80%) guru menilai bahwa metode pelatihan yang digunakan tepat, yaitu dengan ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Tentunya proses diskusi dan tanya jawab disesuaikan dengan pengalaman guru selama proses pengajaran..

6. Media Pelatihan

Secara umum (60%) guru menilai bahwa media pelatihan sangat sesuai, meskipun peserta (guru) menilai media telah sesuai. Ini tentunya memberikan masukan bagi Tim pengabdian Masyarakat selaku fasilitator untuk meningkatkan penggunaan media pelatihan.

Bentuk komunikasi efektif dalam proses pengajaran di antaranya; mendengarkan dengan aktif seperti guru harus menjadi pendengar yang baik, tidak memotong pembicaraan anak, dan berusaha memahami apa yang ingin disampaikan. Selain itu memberikan Pujian

dan dorongan seperti ketika anak berhasil melakukan sesuatu, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar dan menggunakan komunikasi non-verbal yaitu dengan menggunakan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara yang sesuai untuk mendukung pesan yang disampaikan.



Gambar 1: Foto Bersama Guru dan Proses Pelatihan (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Kendala komunikasi yang dihadapi guru PAUD dalam proses pembelajaran bisa berasal dari berbagai faktor baik dari guru, anak, lingkungan, maupun keterbatasan sarana. Berikut adalah beberapa kendala umum yang ditemui;

1. Perbedaan Kemampuan Bahasa Anak, anak usia dini memiliki kemampuan bahasa yang masih berkembang dan ada anak yang belum bisa mengungkapkan pikiran atau perasaannya dengan baik, perbedaan latar belakang bahasa ibu juga dapat menghambat komunikasi seperti anak yang pemalu atau terlambat bicara akan sulit merespons instruksi guru.
2. Kurangnya Keterampilan Komunikasi Guru, tidak semua guru PAUD memiliki pelatihan khusus dalam teknik komunikasi anak usia dini, guru mungkin menggunakan bahasa yang terlalu sulit atau terlalu panjang untuk dipahami anak dan ada guru yang belum terbiasa menggunakan komunikasi positif atau empati seperti guru lebih sering memerintah daripada berdialog, sehingga anak kurang merasa dihargai.
3. Hambatan Emosional, seperti guru yang kelelahan atau stres cenderung kurang sabar dalam berkomunikasi dan anak yang sedang merasa cemas, takut, atau tidak nyaman juga sulit diajak berkomunikasi seperti anak yang baru masuk PAUD sering menangis dan menolak bicara, sementara guru kesulitan merespons dengan pendekatan yang tepat.

Kendala komunikasi guru PAUD dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi, membangun hubungan yang positif dengan anak dan orang tua dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku dan gaya komunikasi anak-anak yang dicontohkan menjadi hal yang dianggap biasa oleh anak-anak karena pembiaran dari lingkungan sekitar (Ade, 2019). Tidak hanya guru, orang tua juga memiliki peran yaitu adanya komunikasi interpersonal sering dilakukan di dalam keluarga misalnya orang tua dengan anak. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk membina hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak (L Hutapea, 2016). Untuk itu guru menjadi panutan, karena perilaku dan gaya komunikasi anak-anak yang dicontohkan menjadi hal yang dianggap biasa oleh anak-anak karena pembiaran dari lingkungan sekitar. Hal

tersebut berlangsung lama dan terus-menerus sehingga telah menjadi kepribadian dan karakter anak (Ade, 2019)

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang positif, guru dapat membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang percaya diri, bahagia, dan cerdas (Asmaunizar, 2023). Selain itu hubungan yang baik dari guru dan murid dalam memberikan informasi memiliki peran yang penting. Agar saat bertemu dengan orang tua tidak hanya pada saat mengantar dan menjemput akan tetapi juga menyampaikan informasi kondisi atau perkembangan anak, seperti anak sedang “rewel” di rumah atau pada saat TPA anak menangis. Sehingga penggunaan buku penghubung menjadi media komunikasi yang penting. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap rendahnya literasi teknologi di kalangan guru, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan pembelajaran abad ke-21. (Puspita Sari et al., 2022).

SIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam perkembangan anak, baik bagi tumbuh kembang dan pendidikan sosial. Proses pendidikan sejak dini, dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal di antaranya melalui pengajaran di lingkungan rumah. Akan tetapi dengan adanya perkembangan jaman, menjadi tantangan bagi orang tua (yang bekerja di luar rumah), untuk dapat memberikan proses pengajaran yang tepat bagi anak. Upaya yang dilakukan oleh orang tua Adalah dengan menitipkan anak pada Tempat Penitipan Anak.

Peran guru menjadi penting dalam proses pengajaran, tidak hanya memberikan pendidikan tapi mengenalkan lingkungan sosial, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara mandiri Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pelatihan komunikasi bagi guru agar dapat meningkatkan keterampilan agar memberikan “kata sesuai konteks selama proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilakukan kepada Guru dengan metode ceramah (penyampaian materi) dan diskusi/tanya jawab. Hasil kegiatan bahwa guru menilai adanya kesesuaian materi yang digunakan dalam menerapkan proses pengajaran. Selain dapat meningkatkan keterampilan dalam hal komunikasi juga menjadi proses pembelajaran tersendiri sehingga dapat menerapkan dan menggunakan komunikasi yang tepat bagi peningkatan tumbuh kembang anak, terutama dengan menggunakan komunikasi dua arah.

Dalam mengembangkan pendidikan, diharapkan terdapat satu media komunikasi digital yang memudahkan guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua anak. Tentunya informasi secara kualitatif (secara rinci) antara guru dan orang tua dapat memudahkan guru dalam mengembangkan proses pengajaran kepada anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengurus Yayasan TPA Jasmine *Kiddy Care* Menes Pandeglang beserta Guru atas Kerja sama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Melalui Kerja sama antara Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan Yayasan TPA Jasmine *Kiddy Care* Menes Pandeglang, khususnya dalam bidang komunikasi dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan tercipta komunikasi empati antara guru, anak murid dan orang tua. Diharapkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat ditingkatkan di antaranya dengan pengembangan komunikasi digital dan pengembangan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, T. T. (2019). Pelatihan komunikasi efektif dalam pembentukan karakter anak di Cilendek Barat dan Timur - Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Abdi Moestopo*, 2(1), 17–22. ISSN: 2599-249X.
- Alma, N. (2021). Tingkat keterampilan komunikasi guru PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1).
- Asmaunizar. (2023). Cara berkomunikasi dengan anak usia dini secara efektif. *Jurnal Pendidikan Anak Tarbiyatul-Aulad*, 9(1).
- Fimala, Y., S., N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Gunawan, S. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. *Jurnal Medium*, 6(2).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi.
- Hutapea, L. (2016). Gaya komunikasi interpersonal orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Al-Balagh*, 1(1), 126–137.
- Leny, D., Syahputra, R., & Ariani, N. (2023). Peran daycare dalam stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia 2–3 tahun di Daycare Kepik Kuning Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.33527/ijec.v5i1>
- Nurma, A., Fitriyani, S., & Lestari, D. (2019). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 137–142.
- Puspita Sari, A., Rudianto, B., Nasution, R., Prasetya, M. A., & Responden, C. (2022). Game reality. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.31000/JIKA.V6I1.51>